

Budidaya Sayur Melalui Kegiatan Pendampingan Sebagai Upaya Mewujudkan Program Ketahanan Pangan

Fata Nidaul Khasanah ¹, Dhian Tyas Untari ², Ibnu Susanto Joyosemito ³, David Nurmanto ^{4,*}, Dalim ¹, Ikhsan Wahyudi ¹

¹ Fakultas Ilmu Komputer; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:
fatanidaul@gmail.com, dalim19@mhs.ubharajaya.ac.id,
ikhsanwahyudi19@mhs.ubharajaya.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:
tyas_un@yahoo.co.id

³ Fakultas Teknik; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:
ibnu.susanto@dsn.ubharajaya.ac.id

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Pelita Bangsa; e-mail: nurmantodavid@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: nurmantodavid@gmail.com

Submitted: 23/06/2023; Revised: 24/06/2023; Accepted: 25/06/2023; Published: 27/06/2023

Abstract

One of the efforts to support the availability of food, especially vegetables as a provider of healthy family nutrition during a pandemic, is to use yards for the cultivation of various types of plants. One of the activities that can be done is to carry out vegetable cultivation activities. The partner of this activity is South Tambun village RT 04. The location of the partner has a yard but is felt to be less than optimal related to its utilization. The condition of the yard so far has not contributed to the fulfillment or support of daily needs. Furthermore, the yard so far, in addition to not contributing added value to the fulfillment of daily needs, also does not provide comfort and beauty. If the yard is arranged and empowered, it is expected to add aesthetic value and contribute to the needs of the community, especially vegetables for daily consumption. So that the arrangement and utilization of the yard as one solution that can contribute to daily needs, especially vegetables. The implementation of activities starts from counseling, training, mentoring and evaluation. Training begins with spreading vegetable seeds, followed by care and harvesting. Evaluation of activities related to enthusiasm and satisfaction from service activities that have been carried out reaches 92%.

Keywords: Vegetable Cultivation, Food Security, Yard

Abstrak

Salah satu upaya untuk mendukung ketersediaan pangan khususnya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga di masa pandemi adalah dengan memanfaatkan pekarangan untuk budidaya berbagai jenis tanaman. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan kegiatan budidaya sayuran. Mitra kegiatan ini desa Tambun Selatan RT 04. Lokasi mitra terdapat pekarangan namun dirasakan kurang optimal terkait dengan pemanfaatannya. Kondisi pekarangan selama ini kurang memberikan kontribusi terhadap pemenuhan atau penopang kebutuhan sehari-hari. Lebih lanjut pekarangan selama ini selain kurang memberikan kontribusi nilai tambah terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari, juga kurang memberikan kenyamanan dan keindahan. Jika pekarangan dilakukan penataan dan pemberdayaan, maka diharapkan bisa menambah nilai estetika dan memberikan kontribusi terhadap kebutuhan masyarakat terutama sayuran untuk konsumsi sehari-hari. Sehingga penataan dan pemanfaatan pekarangan sebagai salah satu solusi yang bisa memberikan kontribusi terhadap kebutuhan sehari-hari khususnya sayuran. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari penyuluhan,

pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Pelatihan dimulai dengan melakukan penyebaran benih sayur, dilanjutkan dengan perawatan dan masa panen. Evaluasi dari kegiatan terkait dengan antusiasme dan kepuasan dari kegiatan pengabdian yang telah terlaksana mencapai 92%.

Kata kunci: Budidaya Sayur, Ketahanan Pangan, Pekarangan

1. Pendahuluan

Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan percepatan Penganekaragaman Konsumsi pangan berbasis Sumberdaya Lokal, perpres ini ditujukan untuk mendorong percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal melalui kerjasama sinergis antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat (Surtinah & Nurwati, 2018).

Lahan perumahan di daerah perkotaan biasanya sangat minimalis hanya digunakan sebagai garasi kendaraan dan biasanya sudah ditutup semen atau keramik. Lahan pekarangan memiliki potensi jika dikelola secara optimal dan terencana. Lahan pekarangan dapat menyediakan kebutuhan pangan bagi keluarga. Jika jumlah tanaman pangan dari lahan pekarangan melimpah maka hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Lahan perumahan yang sempit dan kebutuhan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan yang sehat dan higienis membutuhkan solusi optimalisasi lahan pekarangan yang baik. Optimalisasi lahan pekarangan pada dasarnya bisa mengatasi permasalahan ekonomi rumah tangga (Sulistiani & Ratnawuri, 2022).

Meningkatnya penggunaan alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke non pertanian menyebabkan lahan pertanian di Indonesia semakin sempit. Untuk mencukupi kebutuhan pangan manusia dengan kondisi lahan yang sempit sangat sulit diciptakan. Salah satu cara untuk mengatasi kelangkaan lahan pertanian di Indonesia adalah memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan (Putir et al., 2022). Hal ini karena terjadi pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga secara cukup, berkualitas, bergizi, dan aman. Budidaya tanaman di lahan pekarangan selain biaya murah juga pengawasan yang mudah serta bisa mengatasi kelangkaan pangan di lingkungan keluarga. Pengembangan sistem produksi tanaman pertanian di pekarangan dapat mendukung usaha ketahanan pangan (Susilo et al., 2022).

Salah satu upaya untuk mendukung ketersediaan pangan khususnya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga di masa pandemi adalah dengan memanfaatkan pekarangan untuk budidaya berbagai jenis tanaman. Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya (Purwati & Elidar, 2022). Karena letaknya disekitar rumah maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia (Hamidah & Gawy, 2022). Pekarangan merupakan lahan terbuka yang dapat dimanfaatkan, dan memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Sesempit apapun pekarangan tersebut, apabila dikelola dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi. Pekarangan yang sempit

dapat dimanfaatkan secara efisien untuk berbagai hal (Patola & Bahri, 2017). Pemanfaatan pekarangan secara maksimal dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga, sekaligus meningkatkan pendapatan dengan cara menjual hasil produksi dari pekarangan tersebut (Bulawan et al., 2022). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan kegiatan budidaya sayuran.

Budidaya merupakan kegiatan yang direncanakan untuk melestarikan sumber daya hayati di suatu daerah untuk diambil dan dimanfaatkan hasil panennya. Budidaya sayur di pekarangan rumah sendiri tidak memerlukan lahan yang luas, memiliki peranan strategis untuk meningkatkan keanekaragaman pola konsumsi pangan dan peningkatan gizi masyarakat (Surtinah & Nurwati, 2018).

Salah satu pemukiman yang ada di Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi lingkungan RT 04 Fontania memiliki lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan bersama di sekitar masjid. Sayangnya dari pekarangan yang ada tersebut dirasakan kurang optimal terkait dengan pemanfaatannya. Kondisi pekarangan selama ini kurang memberikan kontribusi terhadap pemenuhan atau penopang kebutuhan sehari-hari. Lebih lanjut pekarangan selama ini selain kurang memberikan kontribusi nilai tambah terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari, juga kurang memberikan kenyamanan dan keindahan. Jika pekarangan dilakukan penataan dan pemberdayaan, maka diharapkan bisa menambah nilai estetika dan memberikan kontribusi terhadap kebutuhan masyarakat terutama sayuran untuk konsumsi sehari-hari. Sehingga penataan dan pemanfaatan pekarangan sebagai salah satu solusi yang bisa memberikan kontribusi terhadap kebutuhan sehari-hari khususnya sayuran.

Selain permasalahan terkait kurangnya pengoptimalan lahan pekarangan juga terdapat permasalahan lainnya. Permasalahan lain yang ada yakni kurangnya pemahaman sumber daya manusia dalam mengelola potensi pekarangan ini. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga adalah minimnya pengetahuan tentang teknik budidaya sayur yang baik, belum adanya pelatihan dan sosialisasi tentang teknik budidaya sayur pada lahan yang terbatas dan sempit, kurangnya pemahaman tentang optimalisasi pekarangan dengan tanaman pangan, dan kurangnya pemahaman bahwa pekarangan sempit juga dapat menghasilkan sayur untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam program nantinya yang menjadi kader untuk dilakukan pelatihan yakni kalangan Ibu Rumah Tangga. Peran perempuan khususnya ibu rumah tangga sangat mendukung tercapainya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga (Solikhah et al., 2018). Perawatan dan pengawasan yang berkesinambungan akan meningkatkan hasil serta kualitas produk tanaman pekarangan. Dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan sedikit dapat mengurangi pengeluaran belanja bulanan dan memberdayakan ibu rumah tangga. Sehingga dalam mencukupi kebutuhan pangan, gizi dan nutrisi keluarga tidak terlalu menjadi beban masyarakat

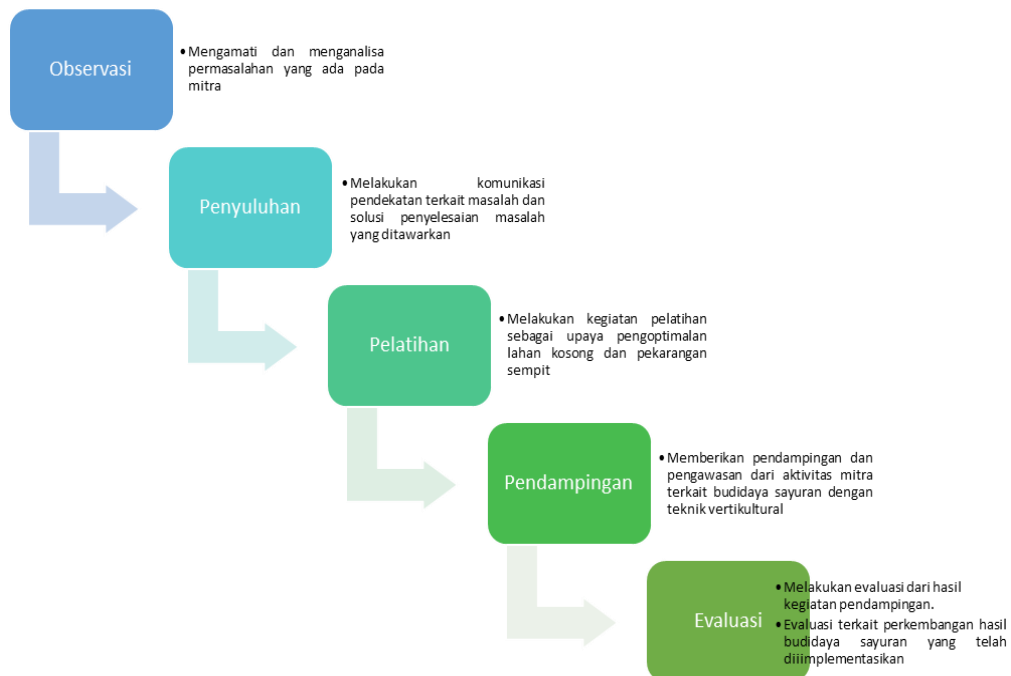
Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan **solusi** agar kekurangan dan ketidakpahaman dari kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam budidaya sayuran dengan memanfaatkan

lahan pekarangan, maka perlu dilakukan antara lain, peningkatan pengetahuan tentang teknik budidaya tanaman sayur melalui kegiatan penyuluhan, dengan memberikan pelatihan cara membudidayakan tanaman sayur agar menjadi sumber pangan keluarga dan melakukan pendampingan selama proses budidaya sayur sampai panen.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah agar masyarakat khususnya kalangan ibu rumah tangga dapat memanfaatkan lahan pekarangan sebagai penghasil sayur yang sehat agar ketahanan pangan pada masyarakat dapat terimbangi dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya di lingkungan pemukiman di Desa Tambun RT 04 RW 08 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara khusus bermitra dengan ketua RT di lingkungan Fontania. Dari kerjasama tersebut tim pelaksana akan berfokus pada kegiatan yang berpersertakan kelompok ibu Rumah Tangga dan Remaja. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini untuk mencapai tujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan sebagai penghasil sayur-sayuran yang sehat agar ketahanan pangan pada masyarakat dapat terimbangi dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya di lingkungan pemukiman di Desa Tambun RT 04 RW 08 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, diantaranya observasi, pelatihan dan pengadaan. Tahapan kegiatan disajikan Gambar 1.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan KKM

Observasi lanjutan, observasi awalan telah dilakukan sebagai data dasar dalam penyusunan proposal. Hal ini dilakukan untuk melakukan kegiatan pengamatan situasi mitra

berkaitan dengan kondisi lahan kosong dan pekarangan yang tersedia. Pelatihan dan pendampingan bagi ibu rumah tangga terkait bagaimana mengoptimalkan lahan pekarangan yang dapat memberikan dampak manfaat bagi mereka, serta cara melakukan budidaya sayuran sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan. Pengadaan berupa alat atau perlengkapan yang diperlukan dalam budidaya sayuran dan bibit sayur.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahapan kegiatan penyuluhan tim pelaksana melakukan analisa permasalahan mitra baik melalui kegiatan diskusi maupun pengamatan lokasi mitra. Dari hasil kegiatan terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra terkait dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat dioptimalkan. Pada tahap penyuluhan ini dilakukan adanya *pre-test* sebagai tolak ukur tim pelaksana untuk mengetahui pemahaman mitra terkait budidaya sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Kunjungan lokasi mitra dari kegiatan penyuluhan disajikan melalui Gambar 2.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Dengan Mitra

Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Pada kegiatan pelatihan ini dilakukan secara langsung dengan mitra. Pada kegiatan ini dilakukan beberapa materi paparan yang disampaikan oleh narasumber sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan teknik budidaya sayur pada lahan yang terbatas dan sempit. Dalam pelaksanaan peserta yang terlibat kelompok ibu rumah tangga dan remaja di lingkungan mitra. Terkait dengan teknik budidaya sayuran dipandu oleh pihak RW yang telah memiliki pengalaman terkait dengan budidaya sayur mulai dari penanaman benih, perawatan sampai dengan masa panen. Terdapat beberapa jenis sayur yang dipilih dengan pertimbangan

mudahnya dalam perawatan serta masa tunggu panennya, seperti diantaranya kangkung, bayam dan pakcoy. Tahap awal dari pelaksanaan pelatihan ini perlu merapikan lahan pekarangan yang akan dimanfaatkan untuk budidaya sayur mulai dari penggemburan tanah, pemberian pupuk dan penyebaran benih, gambaran kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 3.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 3. Kegiatan Penyebaran Benih Sayur

Tahapan terakhir yakni melakukan pendampingan untuk mitra. Kegiatan pendampingan yang dilakukan terkait dengan perawatan sayuran yang dibudidayakan sampai dengan masa panen tiba. Kegiatan perawatan dilakukan langsung oleh tim pelaksana dan mitra, hal yang dilakukan meliputi pengecekan hama serta penyiraman tanaman. Kegiatan disajikan Gambar 4.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 4. Kegiatan Perawatan Pada Tanaman

Tahap akhir yakni panen hasil budidaya sayur yang sudah diterapkan di lahan fasilitas umum lingkungan mitra yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan program ketahanan

pangan. Dari sayuran yang dipanen dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar, selain itu hasil panen juga memiliki nilai jual dengan diperjualbelikan bagi warga lainnya. Gambar 6 mendokumentasikan beberapa jenis varietas sayuran yang berhasil dibudidayakan di lahan pekarangan yang ada di lingkungan mitra sehingga menjadi optimal dan dapat dirasakan manfaatnya oleh warga.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 6. Hasil Panen Budidaya Sayur

Evaluasi kegiatan yang dilakukan yang lain juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terkait dengan antusiasme dan kepuasan mitra dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan dari hasil kuesioner memperoleh nilai prosentase rata-rata sebesar 92%.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain kegiatan terlaksana dengan baik melalui empat tahapan, yakni penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Tujuan kegiatan ini untuk mengoptimalkan lahan pekarangan yang ada dilokasi mitra memberikan manfaat bagi warga di lingkungan mitra yaitu dengan melakukan budidaya sayuran. Kegiatan budidaya sayur berhasil dilakukan mulai dari menyebar benih, perawatan sampai dengan panen. Evaluasi dari kegiatan terkait dengan antusiasme dan kepuasan dari kegiatan pengabdian yang telah terlaksana mencapai 92%.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat sampaikan kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya selaku penyelenggara hibah internal skema pengabdian kepada masyarakat dengan Nomor: PK/13/IV/ABDIMAS/LPPMP-UBJ/2023. Selain itu tim

pelaksana mengucapkan terima kasih kepada mitra Fontania Desa Tambun Kabupaten Bekasi dalam kegiatan ini yang sangat berkontribusi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kelompok Ibu Rumah Tangga dan Remaja.

Daftar Pustaka

- Bulawan, J. A., Hasbiadi, H., Mpia, L., & Handayani, F. (2022). Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Tanaman Olerikultura sebagai Pendukung Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19 di Desa Petudua. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i1.1537>
- Hamidah, & Gawy, B. N. (2022). Budidaya Sayur Di Lahan Pekarangan Sebagai Sumber Penambahan Pendapatan Keluarga. *JKPM*, 2(2), 264–267.
- Khasanah, F. N., & Murdowo, S. (2022). *Kiat Sukses Membuat Pupuk Organik Cair Dari Hasil Pengolahan Sampah Daun Kering Sampai Proses Pemasaran Digital*. Pena Persada. <https://thesiscommons.org/2ued9/>
- Patola, E., & Bahri, S. (2017). Pelatihan Dan Pendampingan Budidaya Sayuran Organik Di Pekarangan. *ADIWIDYA*, 1(1), 787–791.
- Purwati, P., & Elidar, Y. (2022). Sosialisasi Budidaya Sayuran Secara Hidroponik di Pekarangan Sebagai Sumber Gizi Keluarga. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 42. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i3.4108>
- Putir, P., Nuwa, N., Madiyahati, M., Koroh, D. N., & Firdara, E. K. (2022). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Rumah Pangan Lestari Melalui Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4408>
- Solikhah, B., Suryarini, T., & Wahyudin, A. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Hidroponik. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 121–127.
- Sulistiani, W. S., & Ratnawuri, T. (2022). Penerapan Budidaya Sayuran Vertikultur sebagai Optimalisasi Lahan di Perumahan Griya Pertiwi Kota Metro. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 23–30. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/1870%0Ahttps://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/download/1870/1200>
- Surtinah, S., & Nurwati, N. (2018). Optimalisasi Pekarangan Sempit Dengan Tanaman Sayuran Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 193. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.1882>
- Susilo, E., Raisawati, T., Parwito, Kinata, A., Handayani, S., & Sari, D. N. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Di Kelompok PKK Desa Banyumas Lama, Kecamatan Kerkep Bengkulu Utara. *Pakdemas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 95–100.